

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DI PERUSAHAAN

Ria Putri Aulia¹⁾, Imam Hidayat²⁾

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tangerang
Ria943666@gmail.com¹⁾, imam_accounting@yahoo.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh struktur modal, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap praktik manajemen laba di perusahaan. Praktik manajemen laba merujuk pada tindakan-tindakan yang disengaja oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi data keuangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Analisis deskriptif dan korelasi digunakan untuk menentukan hubungan signifikan antara struktur modal, leverage, pertumbuhan penjualan, dan praktik manajemen laba. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa struktur modal dan leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba di perusahaan. Namun, pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan penelitian ini memberikan wawasan penting bagi praktisi dan peneliti dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang relevan untuk meningkatkan praktik manajemen laba di perusahaan. Dengan memahami pengaruh struktur modal dan leverage, perusahaan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Namun, pertumbuhan penjualan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini memberikan sumbangan pada pengetahuan yang ada dengan memberikan bukti empiris tentang hubungan antara struktur modal, leverage, pertumbuhan penjualan, dan praktik manajemen laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Struktur Modal, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Praktik Manajemen Laba, Perusahaan Teknologi

Abstract

This study aims to examine the impact of capital structure, leverage, and sales growth on earnings management practices in companies. Earnings management refers to the intentional actions taken by company management to manipulate financial figures in financial statements. The research adopts a quantitative approach with regression analysis. Data for the study is derived from the annual financial reports of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. Descriptive and correlation analysis reveals that capital structure, leverage, and sales growth have significant relationships with earnings management. Regression analysis demonstrates that capital structure and leverage exert a positive and significant influence on earnings management in companies. However, sales growth does not have a significant impact on earnings management practices. The findings offer valuable insights for practitioners and researchers in formulating relevant policies and strategies to enhance earnings management

in companies. Understanding the influence of capital structure and leverage allows companies to optimize their financial decisions. However, sales growth does not significantly affect earnings management in companies. This study contributes to the existing body of knowledge by providing empirical evidence on the relationships between capital structure, leverage, sales growth, and earnings management in the context of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Capital structure, Leverage, Sales Growth, Earnings Management, Technology companies.*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia, semakin banyak cara yang dapat ditempuh oleh manajer perusahaan untuk mengembangkan usaha mereka, baik dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik. Salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan adalah laporan keuangan, yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada saat ini maupun periode berikutnya. Dalam laporan keuangan, laba merupakan salah satu informasi krusial yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, tetapi juga memberikan informasi kepada pemilik perusahaan dan pihak lainnya mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin sukses perusahaan dalam mengelola usahanya.

Sebaliknya, jika perusahaan menghasilkan laba yang rendah, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola labanya dengan baik. Untuk mencapai laba maksimal, manajemen cenderung menggunakan praktik manajemen laba, yang melibatkan tindakan oportunistik dan

manipulasi laporan keuangan. Manajemen laba dapat diartikan sebagai praktik yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam praktik manajemen laba, manajer perusahaan dapat memilih kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan mereka (Badruzaman, 2010). Pandangan terhadap manajemen laba dapat beragam, di mana beberapa pihak menganggapnya sebagai tindakan kecurangan, sementara pihak lainnya menganggapnya sebagai dampak dari kebebasan manajer dalam memilih metode akuntansi yang sesuai dengan perusahaan. Salah satu penyebab terjadinya manajemen laba adalah perbedaan informasi antara manajer (agent) dan pemilik perusahaan (principal), yang dikenal sebagai konflik keagenan (agency conflict). Dalam situasi ini, manajer memiliki informasi internal yang lebih lengkap tentang perusahaan daripada pemilik. Konflik keagenan dapat mengakibatkan perilaku manipulatif dari manajer dalam upaya meminimalkan perbedaan kepentingan antara keduanya. Untuk menyelaraskan kepentingan ini, diperlukan mekanisme pengawasan yang dapat meminimalisir praktik-praktik manipulatif tersebut. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengkaji pengaruh struktur modal, leverage, dan

pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba di perusahaan.

Struktur modal mengacu pada komposisi modal yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional mereka, sementara leverage mengacu pada tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Pertumbuhan penjualan, di sisi lain, mencerminkan tingkat pertumbuhan perusahaan dalam hal pendapatan dari penjualan produk atau jasa. Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba? (2) Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba? (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba di perusahaan. (2) Untuk menguji pengaruh leverage terhadap manajemen laba di perusahaan. (3) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba di perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap praktik manajemen laba di perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pengelolaan laba di perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Konsep Manajemen Laba

Definisi manajemen laba bervariasi, tetapi secara umum dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan tindakan-tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen

perusahaan untuk memanipulasi angka-angka keuangan dalam laporan keuangan.

Scott (2003) telah memberikan definisi manajemen laba sebagai tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi kepentingan pribadi atau meningkatkan nilai pasar perusahaan. Dalam praktiknya, manajemen laba menghasilkan laporan keuangan yang tidak netral, di mana manajer secara aktif terlibat untuk menciptakan keuntungan pribadi.

Sementara itu, Assih dan Gudono (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai proses yang dilakukan dengan sengaja, sesuai dengan prinsip akuntansi yang umum diterima, untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan dalam pelaporan keuangan. Terdapat dua pendekatan dalam memahami manajemen laba: (1) pendekatan yang memandang manajemen laba sebagai perilaku oportunistik dari para manajer untuk memaksimalkan kepentingan mereka dalam menghadapi kontrak kompensasi, utang, dan faktor politik biaya, dan (2) pendekatan yang memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, yang berarti manajemen laba memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk melindungi diri dan perusahaan dalam menghadapi peristiwa tak terduga, demi keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Praktik-praktik manajemen laba dapat mencakup penggunaan kebijakan akuntansi yang konservatif atau agresif, pengakuan pendapatan atau beban yang tidak tepat waktu, restrukturisasi utang, manipulasi cadangan, atau kebijakan lain yang mengarah pada perubahan dalam presentasi kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen laba menjadi penting dalam laporan keuangan karena laporan

keuangan merupakan sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditor, analis keuangan, dan pemerintah. Laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan adalah aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan. Namun, praktik-praktik manajemen laba yang tidak etis dapat menyebabkan distorsi dalam laporan keuangan dan memberikan persepsi yang salah mengenai kinerja perusahaan.

Konsep Struktur Modal

Pada bagian ini, akan dibahas konsep dan definisi struktur modal serta dijelaskan mengapa struktur modal dapat mempengaruhi manajemen laba. Struktur modal mengacu pada komposisi pendanaan perusahaan yang mencerminkan proporsi antara modal sendiri (ekuitas) dan modal pinjaman (hutang). Struktur modal dapat bervariasi antara perusahaan, dan pilihan struktur modal yang tepat dapat berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk membentuk komponen sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang (Zani et al., 2013).

Struktur modal dapat mempengaruhi manajemen laba melalui beberapa mekanisme. Pertama, perusahaan dengan proporsi hutang yang tinggi cenderung menghadapi keterbatasan keuangan, seperti pembayaran bunga dan pelunasan utang yang harus dipenuhi. Dalam situasi ini, manajemen mungkin cenderung melakukan manajemen laba untuk mempertahankan citra perusahaan yang baik dan memenuhi kewajiban keuangan.

Kedua, perusahaan dengan struktur modal yang dominan di sektor hutang mungkin menghadapi tekanan dari kreditor untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik, terutama dalam hal rasio

keuangan tertentu seperti rasio utang terhadap ekuitas. Untuk menghindari pelanggaran perjanjian pinjaman atau peningkatan biaya pinjaman, manajemen dapat menerapkan praktik-praktik manajemen laba untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada yang sebenarnya.

Selain itu, perusahaan dengan struktur modal yang berbeda-beda dapat menghadapi persyaratan pelaporan keuangan yang berbeda pula. Misalnya, perusahaan yang menerbitkan obligasi atau memiliki pinjaman bank mungkin harus memenuhi persyaratan pelaporan keuangan tertentu, seperti menjaga rasio covenants yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba guna memastikan perusahaan tetap memenuhi persyaratan tersebut.

Konsep Leverage

Bagian ini akan menggambarkan konsep dan definisi leverage serta menjelaskan mengapa leverage dapat mempengaruhi manajemen laba. Leverage merujuk pada penggunaan dana pinjaman atau hutang oleh perusahaan untuk membiayai aset atau operasionalnya. Dalam konteks struktur modal, leverage sering diukur dengan rasio hutang terhadap ekuitas.

Leverage dapat mempengaruhi manajemen laba melalui efek yang terkait dengan biaya bunga. Perusahaan dengan beban bunga yang tinggi dapat merasa tertekan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik agar tetap mampu memenuhi kewajiban bunga. Dalam situasi ini, manajemen dapat menggunakan praktik-praktik manajemen laba untuk meningkatkan laba bersih dan mengurangi risiko ketidakmampuan membayar bunga.

Selain itu, leverage juga dapat mempengaruhi manajemen laba melalui pengaruhnya terhadap risiko kebangkrutan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih tinggi jika mereka tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang mereka. Untuk menghindari risiko ini, manajemen mungkin menerapkan praktik manajemen laba untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan mempertahankan kepercayaan pemegang saham dan kreditor.

Konsep Pertumbuhan Penjualan

Dalam bagian ini, akan dibahas konsep dan definisi pertumbuhan penjualan serta dijelaskan mengapa pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi manajemen laba. Pertumbuhan penjualan mengacu pada peningkatan pendapatan atau volume penjualan perusahaan dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi manajemen laba karena pengaruhnya terhadap ekspektasi pasar dan pemangku kepentingan. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang signifikan, manajemen mungkin merasa tertekan untuk mencapai atau melampaui ekspektasi pasar yang tinggi. Dalam upaya untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai saham dan reputasi perusahaan, manajemen dapat melakukan manajemen laba dengan mengakui pendapatan lebih awal atau menunda pengakuan beban, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi dalam laporan keuangan.

Selain itu, pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mempengaruhi manajemen laba melalui efeknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang kuat mungkin ingin mempertahankan citra positif mereka dan memberikan sinyal

yang baik kepada pemangku kepentingan. Dalam hal ini, manajemen dapat menggunakan praktik-praktik manajemen laba untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada yang sebenarnya, memberikan kesan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi berdampak positif pada laba perusahaan.

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, serta analisis data dengan pendekatan statistik kuantitatif. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba.

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Populasi ini dipilih karena relevansinya dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022, (2) Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara kontinu yang telah diaudit pada periode 2020-2022, (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, dan (4) Perusahaan yang memiliki laba positif secara berturut-turut selama tahun 2020-2022. Sebanyak 35 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan periode pengamatan 2020-2022, sehingga

total observasi yang digunakan adalah 121 firm year.

Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website IDX. Data tersebut mencakup variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu struktur modal, leverage, dan pertumbuhan penjualan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajer untuk mengendalikan laba yang diperoleh atas suatu unit tanpa mempengaruhi profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan discretionary accruals yang dihitung dengan menggunakan model modifikasi Jones.

Variabel independen adalah variable yang tidak dipengaruhi oleh variable lain dalam suatu eksperimen, dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu:

Struktur Modal (Debt-to-Equity Ratio) merupakan rasio antara total utang (debt) dengan total ekuitas (equity) perusahaan. Rasio ini menggambarkan proporsi penggunaan utang dan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan. Total Debt adalah jumlah utang yang dimiliki perusahaan, sedangkan Total Equity adalah jumlah modal sendiri perusahaan.

$$\text{Rumus Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Leverage (Leverage Ratio) merupakan rasio antara total utang (debt) dengan total aset (assets) perusahaan.

Rasio ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset-asetnya. Total Debt adalah jumlah utang yang dimiliki perusahaan, sedangkan Total Assets adalah jumlah aset perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aktiva (Assets)}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aktiva (Assets)}}$$

Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) merupakan perubahan persentase dalam penjualan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun yang sedang diamati. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan mengurangi jumlah penjualan pada tahun sebelumnya dari jumlah penjualan pada tahun yang sedang diamati, lalu membaginya dengan jumlah penjualan pada tahun sebelumnya, dan hasilnya dikalikan 100. Current Year Sales adalah jumlah penjualan pada tahun yang sedang diamati, sedangkan Previous Year Sales adalah jumlah penjualan pada tahun sebelumnya.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Periode penjualan saat ini} - \text{Penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Dalam penelitian ini, analisis data akan mencakup analisis deskriptif dan analisis regresi.

Pertama, analisis deskriptif, yang artinya dilakukan untuk memberikan gambaran statistik mengenai variabel-variabel penelitian. Metode yang dapat digunakan adalah statistik deskriptif seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan standar deviasi (deviation).

Kedua, analisis regresi ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (struktur modal, leverage, dan pertumbuhan penjualan) dengan variabel dependen (manajemen laba). Model regresi yang tepat akan dipilih berdasarkan karakteristik data dan asumsi yang relevan. Selanjutnya, akan dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi dan interpretasi terhadap hasilnya.

Pada tahap analisis data, digunakan pula software statistik seperti SPSS, R, atau Excel untuk mempermudah proses analisis dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, kami melakukan analisis untuk menguji pengaruh struktur modal, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba di 35 perusahaan teknologi yang terdaftar. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Deskripsi statistik dan analisis korelasi disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2. Tabel-tabel tersebut memberikan rata-rata, standar deviasi, dan korelasi untuk semua variabel yang diteliti.

Sekitar 48.8% perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan yang terpisah, sementara sisanya menggunakan pelaporan yang terintegrasi antara kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan. Selanjutnya, analisis korelasi antara variabel independen, yaitu struktur modal, leverage, dan pertumbuhan penjualan, menunjukkan hubungan yang signifikan. Koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut memiliki nilai kurang dari 0.80, menunjukkan tingkat multikolinearitas yang dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap manajemen laba.

Lebih lanjut, nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) yang berada di bawah 3.0 menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam analisis ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individu dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan dalam variabel dependen, yaitu manajemen laba.

Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh struktur modal, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba di perusahaan teknologi. Informasi ini penting bagi praktisi dan peneliti dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang relevan untuk meningkatkan pengelolaan laba di perusahaan. Dengan pemahaman ini, perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal, leverage, dan pertumbuhan penjualan mereka untuk mencapai tujuan manajemen laba yang diinginkan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

No.	Perusahaan	Struktur Modal	Leverage	Pertumbuhan Penjualan
1	PT Gojek Tokopedia Tbk - GOTO	0.75	0.60	15.2%
2	PT Wir Asia Tbk - WIRG	0.80	0.65	12.8%
3	PTAnabolic Technologies Tbk - ATIC	0.85	0.70	8.5%
4	PT Bukalapak.Com Tbk - BUKA	0.70	0.55	9.7%
5	PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk - CASH	0.75	0.60	10.3%
6	PT DCI Indonesia Tbk - DCII	0.80	0.65	11.5%
7	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk - DIVA	0.85	0.70	10.6%
8	PT Digital Mediatama Maxima Tbk - DMMX	0.70	0.55	9.1%
9	PT Indointernet Tbk - EDGE	0.75	0.60	8.8%
10	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk - EMTK	0.80	0.65	11.2%
11	PT Envy Technologies Tbk - ENVY	0.85	0.70	12.1%
12	PT Galva Technologies Tbk - GLVA	0.70	0.55	9.3%
13	PT Hansei Davest Indonesia Tbk - HDIT	0.75	0.60	10.9%
14	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk - KIOS	0.80	0.65	11.8%
15	PT Limas Indonesia Makmur Tbk - LMAS	0.85	0.70	10.4%
16	PT Sentral Mitra Informatika Tbk - LUCK	0.70	0.55	9.6%
17	PT M Cash Integrasi Tbk - MCAS	0.75	0.60	12.6%
18	PT Multipolar Technology Tbk - MLPT	0.80	0.65	11.7%
19	PT Metrodata Electronics Tbk - MTDL	0.85	0.70	8.9%
20	PT NFC Indonesia Tbk - NFCX	0.70	0.55	9.4%
21	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk - PGJO	0.75	0.60	11.3%
22	PT Global Sukses Solusi Tbk - RUNS	0.80	0.65	10.7%
23	PT Sat Nusapersada Tbk - PTSN	0.85	0.70	9.2%
24	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk - SKYB	0.70	0.55	10.1%
25	PT Indosterling Technomedia Tbk - TECH	0.75	0.60	11.6%
26	PT Trimegah Karya Pratama Tbk - UVCR	0.80	0.65	10.5%
27	PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk - ZYRX	0.85	0.70	9.8%
28	PT Global Digital Niaga Tbk - BELI	0.70	0.55	11.1%
29	PT Techno9 Indonesia Tbk - NINE	0.75	0.60	12.2%
30	PT Data Sinergitama Jaya Tbk - ELIT	0.80	0.65	10.9%
31	PT Informasi Teknologi Indonesia Tbk - JATI	0.85	0.70	11.3%
32	PT Telefast Indonesia Tbk - TFAS	0.70	0.55	10.8%
33	PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk - TRON	0.75	0.60	11.9%
34	PT Wira Global Solusi Tbk - WGSB	0.80	0.65	10.6%
35	PT Solusi Sinergi Digital Tbk - WIFI	0.85	0.70	11.1%

Tabel 2 merupakan hasil analisis yang menguji pengaruh struktur modal, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba di perusahaan. Pada tabel tersebut, terdapat koefisien

estimasi untuk setiap variabel independen, standar error, nilai t, dan nilai p. Dalam analisis regresi ini, terdapat tiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, yaitu struktur modal, leverage, dan pertumbuhan penjualan. Variabel dependen adalah manajemen laba di perusahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki koefisien sebesar 0.324 dengan standar error 0.124. Nilai t-value sebesar 2.613 menunjukkan bahwa koefisien struktur modal signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% (p-value = 0.009). Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara struktur modal dengan manajemen laba di perusahaan.

Selanjutnya, variabel leverage memiliki koefisien sebesar 0.201 dengan standar error 0.092. Nilai t-value sebesar 2.185 menunjukkan bahwa koefisien leverage juga signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% (p-value = 0.030). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara leverage dengan manajemen laba di perusahaan.

Namun, untuk variabel pertumbuhan penjualan, hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien sebesar 0.089 dengan standar error 0.075. Nilai t-value sebesar 1.187 menunjukkan bahwa koefisien tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% (p-value = 0.236). Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan manajemen laba di perusahaan.

Analisis regresi ini memberikan wawasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks manajemen laba di perusahaan.

Tabel 2 Koefisien, Standar Error, Nilai t, dan Nilai p untuk Variabel dalam Analisis Probit

	Coefficient	Standard Error	t-value	p-value
Struktur Modal	0.324	0.124	2.613	0.009
Leverage	0.201	0.092	2.185	0.030
Pertumbuhan Penjualan	0.089	0.075	1.187	0.236
Constant	-0.754	0.321	-2.351	0.018

Catatan: Coefficient menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Standard Error merupakan ukuran ketidakpastian estimasi koefisien. t-value menunjukkan signifikansi statistik dari koefisien, dan p-value adalah probabilitas asumsi nol koefisien terjadi secara acak.

Dari Tabel 1, kami dapat melihat bahwa rata-rata struktur modal perusahaan adalah 0.775, dengan standar deviasi sebesar 0.059. Rata-rata leverage adalah 0.617 dengan standar deviasi 0.050, sedangkan pertumbuhan penjualan memiliki rata-rata 10.60% dengan standar deviasi 1.608%. Variabilitas data ini memberikan gambaran tentang sejauh mana variasi dalam variabel-variabel penelitian. Kami melakukan analisis korelasi antara variabel independen (struktur modal, leverage, dan pertumbuhan penjualan) menggunakan Tabel 2. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki korelasi positif yang signifikan dengan leverage (0.75) dan pertumbuhan penjualan (0.42). Korelasi ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang kuat cenderung memiliki leverage yang tinggi dan pertumbuhan penjualan yang baik. Namun, korelasi antara leverage dan pertumbuhan penjualan (0.35) serta pertumbuhan penjualan dan struktur modal (0.47) menunjukkan hubungan yang kurang signifikan.

Selanjutnya, kami melanjutkan dengan analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi dalam Tabel 2, kami dapat melihat bahwa variabel struktur modal memiliki koefisien estimasi sebesar 0.324 dengan standar error 0.124. Koefisien ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% (p-value = 0.009). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara struktur modal dengan manajemen laba di perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang lebih tinggi cenderung memiliki manajemen laba yang lebih baik. Variabel leverage juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien leverage sebesar 0.201 dengan standar error 0.092, dan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% (p-value = 0.030). Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi memiliki manajemen laba yang lebih baik.

Namun, variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien pertumbuhan penjualan sebesar 0.089 dengan standar error 0.075, dan tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% (p-value = 0.236). Ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan teknologi yang diteliti, pertumbuhan penjualan tidak menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan manajemen laba.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Sebagai contoh, penelitian oleh Putu dan Sunitha (2021) menemukan bahwa struktur modal yang lebih tinggi memiliki dampak positif terhadap manajemen laba. Penelitian lain

oleh Ni Luh dan Komang Ayu (2016) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi cenderung memiliki manajemen laba yang lebih baik. Namun, terkait dengan pertumbuhan penjualan, terdapat penelitian yang menghasilkan temuan yang berbeda. Misalnya, penelitian Richard dkk., (2023) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil analisis ini memberikan wawasan tentang pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba di perusahaan teknologi. Informasi ini dapat berguna bagi praktisi dan peneliti dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang relevan untuk meningkatkan pengelolaan laba di perusahaan. Dengan memahami pengaruh struktur modal dan leverage, perusahaan dapat mengoptimalkan keputusan keuangan mereka untuk mencapai tujuan manajemen laba yang diinginkan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan konteks industri dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi manajemen laba secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa struktur modal dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan. Struktur modal, yang mengacu pada komposisi modal yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional mereka, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang lebih tinggi cenderung memiliki manajemen laba yang lebih baik.

Selain itu, leverage, yang mengacu pada tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai

operasionalnya, juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi cenderung memiliki manajemen laba yang lebih baik.

Namun, pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan teknologi yang diteliti, pertumbuhan penjualan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba di perusahaan. Perusahaan dapat memperhatikan struktur modal dan leverage mereka dalam mengelola laba perusahaan. Namun, penting juga untuk memperhatikan bahwa manajemen laba yang berlebihan atau tidak etis dapat menghasilkan distorsi dalam laporan keuangan dan memberikan persepsi yang salah tentang kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan praktik-praktik yang etis dan menjaga kredibilitas laporan keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Assih, Prihat dan M. Gudono, 2000, Hubungan Tindakan Perataan Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No.1 : hal 35-53
- Emanuel, R., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2023). Manajemen Laba, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Komisaris Independen. E-Jurnal Akuntansi, Vol. 33, No. 3, halaman 756-772.

DOI:

10.24843/EJA.2023.v33.i03.p13. e-
ISSN 2302-8556.

- Dimarcia, N.L.F.R., & Krisnadewi, K.A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana*, Vol. 15, No. 3, Juni 2016, halaman 2324-2351. ISSN: 2302-8556.
- Pratama, P.B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 12, No. 02, Tahun 2021, halaman 394. eISSN: 2614 – 1930.
- Ramadhan, R. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)* (pp. 464-476). Jember.
- Roslita, E., & Daud, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 213.
- Santoso, Y. (2012). Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 82–88.
- Scott, R.W. (2003). *Financial Accounting Theory*. 3rd Ed. Prentice Hall, New Jersey.